

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan bagian yang sangat penting dari suatu kebudayaan bangsanya, karena sejarah merupakan barometer langkah generasi-generasi yang apabila dikolaborasikan dengan kemajuan pengetahuan akan membawa pada kemaslahatan bangsa dan membawa pada kesejahteraan lahir batin bangsa itu sendiri.

Mesjid Banua Halat merupakan masjid tertua di daerah Kabupaten Tapin. Sebagai masjid tertua, masjid ini selalu dikunjungi oleh orang-orang yang berziarah ke mesjid ini. Mereka membawa keluarga lalu mengadakan selamatan dengan bermacam hajat yang telah terkabul dan juga membawa kue khas tradisional Kalimantan Selatan.

Pada masjid ini pula diadakan upacara tradisional *Baayun Maulid*, yang diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal, yaitu bertepatan dengan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang biasanya di sebut peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Tradisi ini dilakukan di lingkungan masjid keramat Banua Halat peserta biasanya berasal dari warga dan zuriat orang Banua Halat. Namun dewasa ini peserta yang datang sudah berasal dari berbagai wilayah di Kalimantan Selatan,

bahkan Kalimantan Timur, Barat, Tengah dan juga pulau-pulau di luar daerah Kalimantan.

Perayaan maulid Nabi Besar Muhammad Saw. diseluruh daerah Kabupaten Tapin berlangsung sepanjang bulan Rabiul Awal. Sejak tanggal 1 Rabiul Awal sampai 30 Rabiul Awal. Di Masjid Banua Halatperayaan hanya tanggal 12 Rabiul Awal dan tanggal ini tidak pernah berubah, kecuali pada tanggal 12 Rabiul Awal jatuh hari jum'at, maka pelaksanaannya ditunda menjadi hari sabtu.

Dalam hal ini perayaan *Baayun Maulid* di masjid keramat berawal dari budaya lokal orang Banjar yaitu *Upacara Mengayun* yang ada di Martapura yang dilakukan oleh bidan. Seorang bayi yang tidak boleh diayun sebelum diayun lebih dahulu oleh bidan dalam rangka *bapalas bidan*. *Bapalas bidan* diadakan untuk menebus anak kepada bidan yang telah membantu persalinan. Bagi masyarakat suku bangsa Banja ryang tinggal di pedesaan, bidan tidak saja membantu saat mau melahirkan, tetapi sejak kehamilan sudah ikut menolong. Sampai saat ini masih sulit ditemukan bayi-bayi yang tidak diayun ketika menidurkannya, sehingga boleh dikatakan bahwa ayunan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bayi-bayi dalam masyarakat Banjar sejak dahulu sampai sekarang.¹

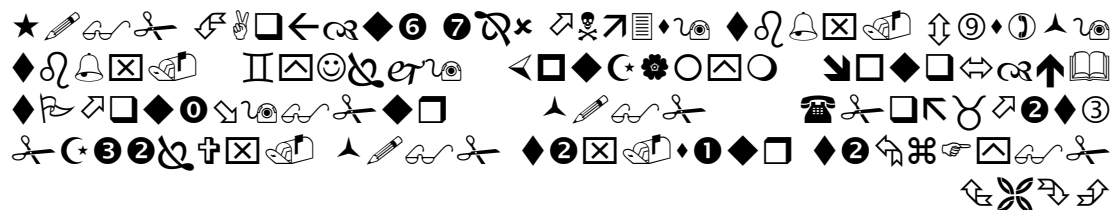
Pada tradisi ini terlihat adanya peleburan dua substansi yang berbeda yaitu substansi agama dan budaya setempat. Peleburan ini terjadi secara damai dan harmonis dan menjadi substansi yang berbeda dengan sebelumnya dan menjadi

¹Alfani Daud, *Islam & Masyarakat Banjar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997),h. 245.

tradisi baru yang bernafaskan Islam. Inilah salah satu bukti kearifan para ulama terdahulu pada awal perkembangan Islam di daerah Banua Halat. Dengan cara seperti ini Islam dengan mudah dan melekat di hati rakyat dan berkembang dengan cepat tanpa ada benturan budaya dan benturan fisik. Salah satu strategi dakwah yang dipergunakan para ulama terdahulu yang berpegang pada satu kaidah: “bahwa setiap budaya yang tidak merusak akidah dapat dibiarkan hidup”.

Perayaan *Baayun Maulid* ini pada dasarnya bertujuan untuk mengenalkan sosok baginda Nabi Muhammad Saw. kepada anak sejak dini. Yaitu dengan dibacakannya syair-syair habsyi dan selanjutnya pembacaan ceramah agama yang berisi tentang sejarah peristiwa kelahiran Nabi dan perjalanan Nabi menyebarkan agama Islam.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21:



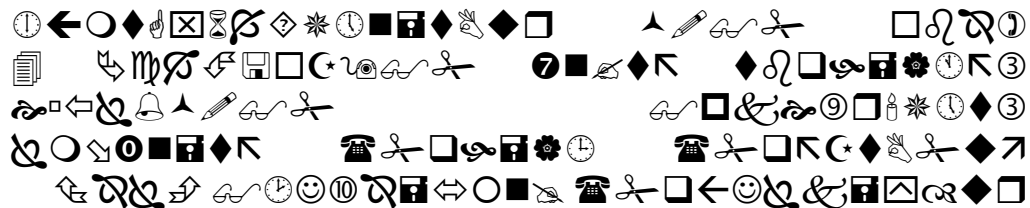
Pada Firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwasanya Nabi Muhammad Saw. adalah manusia yang terbaik di segala sisi dan segi kehidupan. Beliau selalu nomor satu dan paling pantas dijadikan profil percontohan untuk urusan agama dan kebaikan. Sehingga tidak heran jika Allah mewajibkan kita untuk taat mengikuti beliau dan menjadikan beliau teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah Saw. adalah teladan kesuksesan dunia dan akhirat. Di dunia, beliau sukses menjadi pemimpin politik, penggerak ekonomi, pengusaha sukses, pengubah kebudayaan, guru yang arif, ayah dan suami yang baik serta panglima yang tangguh.

Di akhirat, beliau adalah satu-satunya manusia yang diberi kewenangan oleh Allah Swt. Memberikan *Syafaatul Udzma* (syafaat agung). Untuk itu tidak ada salahnya kita sebagai umat Islam merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw.

Peringatan atas kelahiran Nabi Saw.mendorong kita untuk bersholawat kepada Nabi Saw. dan menyampaikan pujian atasnya, yang menjadi suatu keharusan.

Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56:



Dari ayat diatas bahwasanya kita di haruskan bersholawat kepada Nabi dengan mengucapkan perkataan seperti *Allahuma shali ala Muhammad* atau *Assalamu'alaika ayyuhan Nabi* yang artinya semoga keselamatan tercurah kepadamu hai Nabi. Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 56 memberitakan keagungan dan kemuliaan Nabi Muhammad Saw. Begiu agungnya sehingga Allah yang menciptakannya beserta para malaikat memujinya dan selalu

bershalawat untuknya. Oleh karena itu, bila Allah saja membaca shalawat maka manusia, terutama orang-orang yang beriman harus ikut memuji dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Rasulullah

bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)²

Berdasarkan hadits tersebut dapat dinyatakan betapa kuatnya pengaruh kedua orang tua terhadap anaknya. Walaupun Islam menegaskan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tetapi fitrah itu akan berubah menjadi tidak baik bila ia dibesarkan dalam lingkungan yang buruk dan fitrah itu akan berkembang subur bila ia tumbuh dalam lingkungan yang mendukungnya.³ Oleh sebab itu orang tua haruslah mengajarkan sesuatu yang baik-baik kepada anak sejak dia kecil dan mengenalkan lingkungan yang Islami, dengan mengajak anak-anak untuk merayakan maulid Nabi anak akan lebih awal mengetahui sejarah perjalanan hidup Nabi dan akan lebih mudah

² Imam Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1410H/1990 M), h. 297.

³ Asikin Nor dkk, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h. 277

mengaplikasikan keteladanan sifat-sifat Nabi ketika anak mulai beranjak remaja dan menjadi dewasa.

Keterkaitan ayat dan hadits tersebut dengan prosesi *Baayun Maulid* di desa Banua Halat adalah bahwasanya prosesi *Baayun Maulid* ini sebagai media orang tua untuk mengenalkan Nabi Muhammad Saw. kepada anak-anak mereka dan juga meneladani sifat-sifat rasul melalui pembacaan syair nabawiyah yang disampaikan oleh ulama yang mengisi ceramah pada proses upacara *Baayun Maulid* tersebut. Agar mereka mengenal Nabi dan akhirnya dapat mencintai Nabi Muhammad Saw serta meneladani sifat-sifat beliau. Bagi hadirin yang hadir dalam proses upacara tersebut dapat bersholawat dan melantunkan puji-pujian untuk Nabi Muhammad Saw.

Namun pada beberapa tahun ini, penulis mengikuti acara *Baayun Maulid* di desa Banua Halat sudah banyak terjadi perubahan, salah satunya adalah pada peserta *Baayun Maulid* itu sendiri. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Motivasi Masyarakat Dalam Upacara "Baayun Maulid" Di Masjid Banua Halat Kabupaten Tapin*.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motivation* artinya alasan, dorongan, daya batin, motivasi.⁴ Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.⁵

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).⁶ Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁷ Jadi motivasi yang dimaksud dalam judul ini berkaitan dengan daya penggerak yang ada dalam diri masyarakat baik itu dari diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) atau dari luar diri mereka (motivasi ekstrinsik) untuk mengikuti upacara *Baayun Maulid* di masjid Banua Halat. Motivasi yang mempengaruhi masyarakat dalam upacara *Baayun Maulid* antara lain, melaksanakan nazar, sebagai media penyembuhan, media pendidikan, sebagai rasa syukur, dorongan keluarga, dan lain-lain.

2. *Baayun Maulid*

⁴ John M. Ecohol, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 386

⁵ Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 469.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 73

Baayun asal kata dari ayun dalam bahasa Indonesia diartikan berayun⁸. *Baayun Maulid* merupakan tradisi yang dilaksanakan turun temurun oleh sebagian masyarakat suku bangsa Banjar. Disebut *Baayun Maulid* karena dilaksanakan pada peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. yakni bulan Rabiul Awal.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Baayun Maulid* dalam perayaan maulid Nabi di Masjid Banua Halat?
2. Apa saja motivasi masyarakat dalam upacara *Baayun Maulid*?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan meluas, maka penulis membatasi masalah ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Proses *Baayun Maulid* dalam perayaan maulid Nabi di desa Banua Halat.

⁸ Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar-Indonesia*, (Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al-Mubaraq, 2008) h. 8.

⁹ *Ibid*, h. 77

2. Beberapa orang peserta *Baayun Maulid* sebagai acuan dalam penelitian ini.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul, yaitu:

1. Nabi Muhammad Saw. adalah Nabi terakhir umat Islam yang menjadi suri tauladan bagi umatnya.
2. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw, dalam rangka mengingat kembali jejak dakwah Nabi dalam menyebarkan agama Islam.
3. Pelaksanaan *Baayun Maulid* adalah suatu tradisi budaya local yang dapat dipadukan dengan Islam.
4. Mesjid Banua Halat termasuk satu-satunya yang melaksanakan tradisi *Baayun Maulid* yang pada tahun 2007 mendapat rekor muri peserta *Baayun Maulid* terbanyak dan dari berbagai pulau.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses peringatan *Baayun Maulid* di desa Banua Halat
2. Untuk mengetahui motivasi masyarakat dalam mengikuti acara *Baayun Maulid*.

G. Signifikasi Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Memperkaya kajian tentang sejarah maulid Nabi dan proses acara *Baayun Maulid*.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kepada IAIN Antasari Banjarmasin umumnya dan kepada penulis khususnya mengenai prosesi *baayun maulid* di masjid Banua Halat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dirancang sebanyak lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, difenisi operasional, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian motivasi Baayun Maulid, sejarah peringatan maulid Nabi, Berbagai cara memperingati *Maulid*, Pandangan Islam terhadap upacara *Baayun Maulid* pada perayaan *Maulid* Nabi Muhammad Saw. dan Motivasi yang mempengaruhi masyarakat dalam upacara *Baayun Maulid*.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian yang didalamnya berupa sejarah dan keadaan mesjid Banua Halat kiri, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.